

Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Aneka Gas Industri Tbk 2020-2024

Nining Sukawati¹, Asniwati², Rukmana Sari³

Manajemen, Manajemen Keuangan, STIMI YAPMI Makassar, Indonesia^{1,2,3}

niningsukawati6@gmail.com¹

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk periode 2020–2024 dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas perusahaan masih fluktuatif dengan rata-rata Net Profit Margin (NPM) sebesar 5,21%, Return on Assets (ROA) sebesar 1,77%, dan Return on Equity (ROE) sebesar 4,10%. Rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR) menunjukkan rata-rata masing-masing 135,60% dan 103,54%, yang berarti perusahaan cukup mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas menunjukkan Debt to Asset Ratio (DAR) rata-rata 57,27% dan Debt to Equity Ratio (DER) rata-rata 134,44%, yang mengindikasikan ketergantungan perusahaan terhadap utang masih cukup tinggi, namun masih dalam batas wajar. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk selama periode penelitian dapat dikategorikan cukup baik, meskipun perusahaan perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan menurunkan ketergantungan pada modal asing.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan suatu perusahaan mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Fahmi, 2018). Bagi perusahaan publik, laporan keuangan menjadi instrumen utama bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan dalam menilai kesehatan keuangan. PT Aneka Gas Industri Tbk (AGII) adalah perusahaan gas industri terbesar di Indonesia yang terdaftar di BEI sejak 2016. Periode 2020–2024 menjadi menarik untuk diteliti karena mencakup masa pandemi COVID-19 hingga pemulihan ekonomi. Pada periode ini, penjualan perusahaan cenderung meningkat, tetapi laba bersih tidak selalu mengikuti tren positif karena adanya tekanan biaya operasional dan beban keuangan (AGII Annual Report, 2024). Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan melalui rasio keuangan menjadi penting untuk mengevaluasi stabilitas dan prospek perusahaan. Periode 2020–2024 merupakan fase yang sangat dinamis bagi perusahaan. Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menimbulkan tantangan besar bagi sektor industri karena adanya pembatasan aktivitas ekonomi, gangguan rantai pasok, serta perubahan kebutuhan pasar. Bagi AGII, kondisi tersebut justru menciptakan lonjakan

permintaan gas medis, terutama oksigen, sehingga penjualan meningkat signifikan pada tahun 2021. Namun, setelah pandemi mereda, perusahaan menghadapi tantangan baru berupa penurunan permintaan gas medis, kenaikan harga bahan baku, serta peningkatan beban produksi dan operasional. Fluktuasi ini terlihat dari tren penjualan dan laba bersih perusahaan, di mana kenaikan penjualan tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan laba bersih. Misalnya, pada 2021 laba bersih meningkat signifikan menjadi Rp204,18 miliar, namun menurun kembali pada 2022 dan 2024 akibat tekanan biaya (Laporan Tahunan AGII, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa faktor efisiensi biaya dan pengelolaan operasional sangat memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Menurut Sofyan (2010), analisis laporan keuangan adalah cara untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, termasuk aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Analisis ini tidak hanya membantu manajemen dalam merumuskan strategi, tetapi juga memberikan informasi penting bagi investor dan kreditor untuk menilai kelayakan investasi. Sejalan dengan itu, Harahap (2015) menekankan bahwa analisis laporan keuangan berfungsi sebagai alat evaluasi manajerial sekaligus pengukuran keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan operasional. Dengan demikian, analisis laporan keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk menjadi penting untuk memahami bagaimana perusahaan mengelola sumber daya keuangan di tengah tantangan pandemi dan pemulihan ekonomi.

Pemilihan periode penelitian 2020–2024 juga didasarkan pada fakta bahwa masa tersebut mencerminkan siklus penuh: masa krisis akibat pandemi, fase transisi, hingga masa pemulihan ekonomi. Kementerian Keuangan RI (2022) menyebutkan bahwa pemulihan ekonomi nasional berlangsung secara bertahap dan membutuhkan kemampuan adaptif dunia usaha dalam menjaga daya saing serta efisiensi keuangan. Oleh karena itu, menelaah kinerja keuangan AGII selama periode ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai ketahanan perusahaan menghadapi krisis serta strategi yang digunakan untuk mempertahankan stabilitas keuangan.

TINJAUAN TEORI

Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, kewajiban, dan modal. Dalam perspektif teori agensi, laporan keuangan menjadi bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik modal dan dasar evaluasi kinerja. Analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan – profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas – memberikan gambaran objektif mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian kinerja keuangan berbasis rasio tidak hanya menilai kesehatan finansial, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan strategis bagi manajemen maupun investor.

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan antara principal (pemilik modal) dan agent (manajemen perusahaan). Pemilik modal menyerahkan wewenang pengelolaan perusahaan kepada manajemen, dengan harapan manajemen dapat mengelola dana yang diinvestasikan secara efektif. Namun, terdapat potensi konflik kepentingan karena principal menginginkan informasi yang lengkap mengenai aktivitas perusahaan, sedangkan agent memiliki informasi yang lebih dominan (Jensen & Meckling, 1976).

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, dan modal. Menurut Fahmi (2018), kinerja keuangan adalah suatu analisis untuk menilai sejauh mana perusahaan menjalankan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar. Sementara itu, Hery (2020) menegaskan bahwa kinerja keuangandigunakan sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Hidayat (2018), laporan keuangan berfungsi sebagai alat penting bagi manajemen maupun pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi.

4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan digunakan sebagai alat ukur dalam analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja dan kesehatan finansial perusahaan. Rasio ini memberikan wawasan mengenai profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi perusahaan.

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset, maupun ekuitas. Rasio ini mencakup Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) (Kasmir, 2019). Profitabilitas juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional (Fahmi, 2015).

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Menurut Kasmir (2019), indikator utama rasio ini antara lain Current Ratio, Quick Ratio, dan Net Working Capital. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai risiko gagal bayar jangka pendek serta kesehatan keuangan perusahaan (Harahap, 2015; Hery, 2020).

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan

dibiayai oleh utang. Rasio ini mencakup Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) (Fahmi, 2012). Semakin tinggi rasio, semakin besar risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Oleh karena itu, solvabilitas menjadi indikator penting dalam menilai struktur modal dan tingkat kemandirian perusahaan.

METODOLOGI

Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan kuantitatif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau digaleri Bursa Efek Institut Teknologi dan Bisnis Nobel di Jl Sultan Alauddin No.2 Mangasa, Kec. Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025 sampai Juli 2025

Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data sekunder

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan (annual report) PT Aneka Gas Industri Tbk yang dipublikasikan secara resmi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan, mencakup periode tahun 2020 hingga 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan PT Aneka Gas Industri Tbk selama lima tahun, yaitu tahun 2020, 2021, 2022, 2023, dan 2024. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan melihat dan mempelajari dokumen-dokumen dari internet (data sekunder).

Definisi operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam pengukuran ini adalah Kinerja keuangan pada PT Aneka Gas Industri yang pengukurannya menggunakan analisis rasio yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PT Aneka Gas Industri Tbk (AGII), bagian dari Samator Group, berdiri sejak 1971 sebagai perusahaan gas industri pertama dan terbesar di Indonesia. Awalnya berfokus pada produksi oksigen dan nitrogen untuk kebutuhan medis dan industri dasar, AGII terus berkembang dengan membangun jaringan distribusi nasional sejak 2001 dan resmi menjadi perusahaan publik pada 2016 dengan kode emiten AGII. Kini

AGII mengoperasikan lebih dari 50 fasilitas produksi dan filling station, menyalurkan produk gas ke sektor medis, manufaktur, makanan, energi, dan pertambangan. Dengan transformasi digital, penerapan standar kualitas ketat, serta komitmen pada prinsip ESG, AGII berhasil menjaga ketahanan bisnis, termasuk saat pandemi COVID-19, dan terus menargetkan ekspansi ke pasar Asia Tenggara (Aneka Gas Industri, 2024).

1. Kinerja keuangan PT Aneka Gas Industri berdasarkan Rasio Profitabilitas

a. Net Profit Margin

Tabel 1 Perhitungan Net Profit Margin (NPM) 2020-2024

| Tahun | Laba Bersih | Penjualan | NPM | Kriteria |
|-------|-------------|-----------|-------|----------|
| 2020 | 99.862 | 2.188.179 | 4,56% | Cukup |
| 2021 | 211.458 | 2.738.813 | 7,72% | Baik |
| 2022 | 103.896 | 2.612.464 | 3,98% | Cukup |
| 2023 | 169.814 | 2.822.745 | 6,02% | Baik |
| 2024 | 110.196 | 2.907.675 | 3,79% | Cukup |

Sumber data : www.samatorgas.com (data diolah 2025)

Selama periode 2020–2024, NPM PT Aneka Gas Industri Tbk mengalami fluktuasi dengan kategori Cukup hingga Baik menurut Harahap (2018). Pada 2020 NPM tercatat 4,56% (Cukup), naik menjadi 7,72% pada 2021 (Baik), lalu turun ke 3,98% pada 2022 (Cukup). Tahun 2023 kembali meningkat menjadi 6,02% (Baik), namun pada 2024 turun lagi ke 3,79% (Cukup). Pola ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menjaga margin keuntungan secara konsisten, dipengaruhi oleh perubahan biaya operasional, harga bahan baku, serta kondisi pasar.

b. Return on Assets (ROA)

Tabel 2 Perhitungan Return on Asset PT Aneka Gas Industri Tbk 2020-2024

| Tahun | Laba Bersih | Total Asset | ROA | Kriteria |
|-------|-------------|-------------|-------|----------|
| 2020 | 99.862 | 7.121.458 | 1,40% | Kurang |
| 2021 | 211.458 | 8.164.599 | 2,59% | Cukup |
| 2022 | 103.896 | 8.041.989 | 1,29% | Kurang |
| 2023 | 169.814 | 7.797.795 | 2,18% | Cukup |
| 2024 | 110.196 | 8.005.185 | 1,38% | kurang |

Sumber data : www.samatorgas.com (data diolah 2025)

Selama periode 2020–2024, ROA PT Aneka Gas Industri Tbk menunjukkan fluktuasi

pada kategori Kurang hingga Cukup menurut Kasmir (2021). Tahun 2020 tercatat 1,40% (Kurang), naik ke 2,59% pada 2021 (Cukup), namun turun lagi ke 1,29% di 2022 (Kurang). Tahun 2023 meningkat menjadi 2,18% (Cukup), lalu kembali turun ke 1,38% pada 2024 (Kurang).

Secara keseluruhan, ROA perusahaan masih rendah dan belum mencapai kategori Baik, mencerminkan tantangan dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba secara konsisten.

c. *Return on Equity (ROE)*

Tabel 3 Perhitungan Return on Equity PT Aneka Gas Industri Tbk 2020-2024

| Tahun | Laba Bersih | Total Ekuitas | ROE | Kriteria |
|-------|-------------|---------------|-------|----------|
| 2020 | 99.862 | 3.383.141 | 2.95% | Kurang |
| 2021 | 211.458 | 3.582.925 | 5.90% | Kurang |
| 2022 | 103.896 | 3.695.974 | 2.81% | Kurang |
| 2023 | 169.814 | 3.728.146 | 4.55% | Kurang |
| 2024 | 110.196 | 3.783.550 | 2.91% | kurang |

Sumber data : www.samatorgas.com (data diolah 2025)

Selama periode 2020–2024, ROE PT Aneka Gas Industri Tbk berada pada kisaran 2,81%–5,90% dan konsisten masuk kategori Kurang menurut Kasmir (2021). Tahun 2020 tercatat 2,95%, naik ke 5,90% pada 2021, turun ke 2,81% di 2022, lalu naik lagi menjadi 4,55% pada 2023, dan kembali turun ke 2,91% pada 2024. Secara keseluruhan, ROE masih rendah dan menunjukkan perusahaan belum mampu memberikan pengembalian modal yang optimal kepada pemegang saham akibat profitabilitas rendah, beban operasional tinggi, serta pemanfaatan modal yang kurang efektif.

2. Kinerja keuangan PT Aneka Gas Industri berdasarkan Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Tabel 4 Perhitungan Current Ratio PT Aneka Gas Industri Tbk 2020-2024

| Tahun | Aset Lancar | Utang Lancar | Current Ratio | Kriteria |
|-------|-------------|--------------|---------------|----------|
| 2020 | 1.629.893 | 1.615.068 | 100.92% | Cukup |
| 2021 | 2.044.419 | 2.150.627 | 103.25% | cukup |
| 2022 | 1.917.368 | 1.643.446 | 116.67% | Cukup |
| 2023 | 1.644.481 | 948.726 | 173.34% | Cukup |
| 2024 | 1.626.757 | 580.916 | 280.03% | Baik |

Sumber data : www.samatorgas.com (data diolah 2025)

Selama 2020–2024, Current Ratio PT Aneka Gas Industri Tbk terus meningkat dari 100,92% (Cukup) pada 2020 menjadi 280,03% (Baik) di 2024. Kenaikan bertahap pada 2021–2023 menunjukkan perbaikan likuiditas, hingga pada 2024 Perusahaan memiliki aset lancar hampir tiga kali lipat kewajiban lancar. Secara keseluruhan, tren ini mencerminkan kondisi likuiditas yang semakin kuat berkat pengelolaan aset dan utang lancar yang efektif.

b. Quick Ratio

Tabel 5 Perhitungan Quick Ratio PT Aneka Gas Industri Tbk 2020-2024

| Tahun | Aset Lancar | Persediaan | Hutang Lancar | Quick Ratio | Kriteria |
|-------|-------------|------------|---------------|-------------|----------|
| 2020 | 1.629.893 | 447.731 | 1.615.068 | 73.20% | Kurang |
| 2021 | 2.045.287 | 459.195 | 2.150.627 | 73.75% | Kurang |
| 2022 | 1.917.368 | 464.169 | 1.643.446 | 88.42% | Kurang |
| 2023 | 1.644.481 | 448.910 | 948.726 | 126.02% | Baik |
| 2024 | 1.626.757 | 446.106 | 580.916 | 203.24% | Baik |

Sumber data : www.samatorgas.com (data diolah 2025)

Selama 2020–2024, Quick Ratio PT Aneka Gas Industri Tbk meningkat signifikan dari 73,20% (Kurang) menjadi 203,24% (Baik). Pada 2020–2022, rasio masih di bawah standar ($\leq 88,42\%$), namun sejak 2023 naik ke 126,02% dan mencapai 203,24% pada 2024, menandakan kondisi likuiditas yang sangat kuat tanpa bergantung pada persediaan. Secara keseluruhan, tren menunjukkan perbaikan nyata dalam kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang cepat dicairkan.

3. Kinerja keuangan PT Aneka Gas Industri berdasarkan Rasio Solvabilitas

a. Debt to Asset Ratio

Tabel 6 Perhitungan Debt to Asset Ratio PT Aneka Gas Industri Tbk 2020-2024

| Tahun | Laba Bersih | Total Asset | Debt to Asset Ratio | Kriteria |
|-------|-------------|-------------|---------------------|----------|
| 2020 | 3.739.317 | 7.121.458 | 52.51% | Baik |
| 2021 | 4.499.010 | 8.164.599 | 55.10% | Baik |
| 2022 | 4.346.015 | 8.041.989 | 54.04% | Baik |
| 2023 | 4.069.613 | 7.797.759 | 52.19% | Baik |
| 2024 | 4.221.635 | 8.005.185 | 52.74% | Baik |

Sumber data : www.samatorgas.com (data diolah 2025)

Selama 2020–2024, Debt to Asset Ratio (DAR) PT Aneka Gas Industri Tbk stabil di kisaran 52%–55% dan konsisten masuk kategori Baik menurut Kasmir (2021). Pada 2020

rasiosebesar 52,51%, naik tipis menjadi 55,10% di 2021, laluturun ke 54,04% pada 2022 dan 52,19% pada 2023, sebelum sedikit meningkat ke 52,74% di 2024. Secara keseluruhan, struktur modal perusahaan sehat dengan tingkat leverage rendah, risiko keuangan kecil, dan ruang untuk memperoleh tambahan pinjaman masih terbuka.

b. Debt to Equity Ratio

Tabel 7 Perhitungan Debt to Equity Ratio PT Aneka Gas Industri Tbk 2020-2024

| Tahun | Total Utang | Total Ekuitas | Debt to Equity Ratio | Kriteria |
|-------|-------------|---------------|----------------------|----------|
| 2020 | 3.739.317 | 3.382.141 | 110.56% | Cukup |
| 2021 | 4.499.010 | 3.582.925 | 125.57% | Cukup |
| 2022 | 4.346.015 | 3.695.974 | 117.59% | Cukup |
| 2023 | 4.069.613 | 3.728.146 | 109.16% | Cukup |
| 2024 | 4.221.635 | 3.783.550 | 111.58% | Cukup |

Sumber data : www.samatorgas.com (data diolah 2025)

Selama 2020–2024, Debt to Equity Ratio (DER) PT Aneka Gas Industri Tbk berada di kategori Cukup (110,56%–125,57%). Pada 2020, DER sebesar 110,56% lalu naik ke 125,57% pada 2021, menunjukkan peningkatan penggunaan utang. Tahun 2022–2023 rasio menurun ke 117,59% dan 109,16%, mencerminkan penguatan modal sendiri serta pengurangan ketergantungan pada utang. Pada 2024, DER naik tipis ke 111,58% namun masih dalam batas Cukup. Secara keseluruhan, struktur modal perusahaan relatif seimbang antara modal sendiri dan pinjaman, dengan ketergantungan moderat pada pendanaan eksternal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk periode 2020–2024 dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Rasio Profitabilitas Net Profit Margin (NPM) menunjukkan fluktuasi dengan kisaran 3,79% – 7,72%. Hal ini menandakan bahwa laba bersih perusahaan masih dipengaruhi oleh perubahan penjualan dan biaya operasional. Tahun 2021 menjadi tahun dengan capaian profitabilitas tertinggi. Return on Assets (ROA) mengalami pola yang sama dengan NPM, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba masih rendah dan belum stabil. Return on Equity (ROE) juga berfluktuasi, sehingga

menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan modal pemegang saham untuk memperoleh laba masih belum optimal. Rasio Likuiditas Current Ratio (CR) berada dalam kondisi yang cukup baik, menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, terdapat indikasi kelebihan aset lancar pada beberapa tahun, yang berarti kurang efisien dalam pemanfaatannya. Quick Ratio (QR) juga memperlihatkan kondisi yang aman, menunjukkan bahwa meskipun tanpa persediaan, perusahaan masih mampu menutupi kewajiban lancarnya. Rasio Solvabilitas Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) mengindikasikan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang masih cukup tinggi. Nilai DER berada pada kisaran 109%–126%, yang berarti struktur permodalan lebih banyak ditopang oleh utang dibandingkan modal sendiri. Meskipun demikian, terdapat tren perbaikan pada tahun 2023 dengan menurunnya DER, menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam mengurangi ketergantungan pada pendanaan utang. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk periode 2020–2024 masih belum stabil. Profitabilitas menunjukkan fluktuasi, likuiditas relatif baik namun cenderung kurang efisien, dan solvabilitas memperlihatkan beban utang yang cukup tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Asniwati, S.E., M.Si dan ibu Ibu Rukmana Sari, S.E., M.M atas bimbingan, arahan dan masukan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Terimakasih juga disampaikan kepada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia atas dukungan fasilitas dan akses informasi yang telah membantu kelancaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aneka Gas Industri Tbk. (2024). Laporan Tahunan 2024. Jakarta: AGII.
- Fahmi, I. (2012). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, T. (2018). Laporan Keuangan dalam Perspektif Bisnis. Jakarta: Prenadamedia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). Laporan Ekonomi Makro dan Pokok- Pokok Kebijakan Fiskal. Jakarta: Kemenkeu.

Sofyan, S. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.